

## **KESIAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE- KOTA BANJARBARU TAHUN AJARAN 2019/2020**

Muhammad Iqbal Muzakkir, Herita Warni, Said Abdillah  
Program Studi Pendidikan Jasmani JPOK FKIP  
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru  
[Iqbalmcu12345@gmail.com](mailto:Iqbalmcu12345@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan didalam penelitian ini ialah agar dapat mengetahui apakah guru tersebut sudah menerapkan atau tidak perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Bahan Ajar PHB, Media. Jenis penelitian yang dipakai ialah survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasinya ialah pendidik PJOK kelas X dengan sampel diambil menggunakan teknik *Cluster sampling* yang berjumlah 20%. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dengan skala likert.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu sangat kuat dengan skor 83% untuk SMAN 3 banjarbaru, 50% untuk SMAN 2 Banjarbaru, 33,3% untuk SMAN 4 Banjarbaru. Dan 0% untuk SMAN 1 Banjarbaru. Tapi bukti dokumentasi yang diterima tidak sesuai, banyak sekali kekurangannya.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah pendidik PJOK masih belum siap dalam perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, Bahan Ajar, PHB, dan Media di SMAN se-Kota Banjarbaru tahun ajaran 2019-2020.

**Kata Kunci:** *Kesiapan, Perangkat Pembelajaran, Pendidikan Jasmani.*

### **Abstract**

The purpose of this research is to know whether the teacher has implemented or not learning tools such as lesson plans, syllabus, PHB teaching materials, media. The type of research used is a survey with a descriptive quantitative approach. The population was class X PJOK educators with samples taken using the cluster sampling technique, amounting to 20%. The instrument used was a questionnaire with a Likert scale.

Based on the results of the study after being analyzed using the percentage formula that is very strong with a score of 83% for SMAN 3 Banjarbaru, 50% for SMAN 2 Banjarbaru, 33.3% for SMAN 4 Banjarbaru. And 0% for SMAN 1 Banjarbaru. But the documentary evidence received is not appropriate, there are many shortcomings.

The conclusion of this study is that PJOK educators are still not ready in learning tools such as syllabus, lesson plans, teaching materials, PHB, and media in SMANs in Banjarbaru City for the 2019-2020 academic year.

**Keywords:** *Readiness, Learning Tools, Physical Education.*

## PENDAHULUAN

Abad 21 ini perkembangan teknologi memang tidak dapat dipungkiri lagi. Semua Negara berlomba untuk menjadi yang terbaik. Semakin pesatnya persaingan antar Negara maka akan timbul inovasi baru yang terbaik. Semakin pesatnya persaingan antar negara maka akan timbul inovasi baru yang akan membawa ke zaman yang lebih canggih dan modern. Sebuah negara yang maju pasti memiliki sumber daya manusia yang unggul. maka dari itu harus ada peningkatan dalam ilmu pendidikan dan teknologi yang inovatif dan dapat beradaptasi pada kemajuan zaman. Tenaga pengajar yang inovatif sangat diperlukan di jenjang pendidikan sekolah.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan yang benar segala kegiatan yang direncanakan tidak akan berjalan lancar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan fasilitas yang benar untuk peserta didik agar dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar dapat menciptakan kreativitas yang bermanfaat bagi lingkungannya maupun untuk negara. Pendidikan saat ini memasuki tantangan untuk menyiapkan kualitas untuk membangun dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) agar mampu bersaing di era globalisasi.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah menengah atas sangatlah penting sebagai dasar pendidikan anak ke tingkat yang lebih tinggi. Keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah menengah atas tergantung pada kreatifitas guru dan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diajarkan. Di dalam pembelajaran diharapkan semua pendidik memiliki kesiapan dalam perangkat pembelajaran, karena dengan kesiapan tersebut seorang pendidik dapat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu bentuk dalam proses untuk mewujudkan peserta didik agar dapat berkembang dalam dirinya, agar dapat memberikan rancangan untuk perkembangan dari perilaku itu anak sendiri seperti kecerdasan, karakter, dan juga dapat berbaur didalam masyarakat dengan tata cara yang baik. Maka oleh sebab itu Pendidikan sangat berperan penting didalam kehidupan seseorang agar dapat membangun anak yang

dapat meneruskan generasi bangsa di masa akan datang.

Kurikulum merupakan suatu bentuk dalam suksesnya Pendidikan, karna Pendidikan beracuan dalam suatu kurikulum yang dibuat oleh pemerintah agar dapat berhasilnya suatu tujuan dalam memberikan Pendidikan pada peserta didik dengan diikutinya sekolah tersebut menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum sekarang serta gurunya juga merupakan guru yang professional maka akan sangat mudah dalam mencapai tujuan yang akan diinginkan dan proses belajar mengajar agar sangat berjalan. Kurikulum sekarang yang digunakan ialah kurikulum 2013. Menurut Yamin dalam Mulyadin (2016 : 31 ) Kurikulum adalah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi (*pengumpulan*) pengetahuan antar generasi dalam masyarakat. Bila ditarik benang merah maka kurikulum dapat dipahami sebagai alat sentral bagi keberhasilan pendidikan. Namun kenyataannya masih ada sekolah tepatnya didaerah pedalaman atau didesa desa terpencil yang masih belum menerapkan kurikulum 13. Dikarenakan kurangnya keterbatasan akses informasi mengenai profesionalitas seorang pendidik. Dan dalam pembelajaran olahraga masih banyak mengajarkan yang mengarah ke kecabangan padahal dalam kurikulum 13 tidak ada lagi.

Dalam dunia pendidikan perangkat pembelajaran itu adalah hal yang paling wajib disiapkan oleh setiap pendidik, dikarenakan didalam perangkat pembelajaran itu terdapat beberapa unsur yang sangat penting seperti, RPP, Silabus, PHB, Bahan ajar ataupun media pembelajaran. Perangkat pembelajaran sangatlah berperan penting dalam aspek pembelajaran dikarenakan dengan adanya perangkat pembelajaran dapat mempermudah dalam proses pembelajaran, perangkat pembelajaran dapat membantu seorang pendidik dalam mengoptimalkan ketercapaian pembelajaran pendidikan di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan deskriptif berupa angket dan dokumentasi. Menurut Maksum (2012: 68)

”Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu.

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variabel. Demikian juga bentuk analisisnya biasanya menggunakan statistic deskriptif seperti mean, median, persentase, rasio, dan sebagainya”.

Menurut Sugiyono (2018 : 142), kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner ini akan diberikan kepada Guru untuk memperoleh data mengenai perangkat pembelajaran Guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kota Banjarbaru.

#### **Populasi dan sampel**

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah instansi pendidikan negeri yang ada di Kota Banjarbaru dan sampel yang akan diteliti dipilih secara khusus dengan pertimbangan menggunakan teknik Purposive menurut Sugiyono (2016:85) “Teknik Purposive adalah teknik pengumpulam sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dimana sampel yang akan diteliti adalah sekolah menengah atas kelas X (sepuluh), sehingga mempermudah akses penelitian ini. sekolah menengah atas yang akan di teliti ada 4 (empat) yaitu sebagai berikut:

1. SMA N 1 Banjarbaru Guru PJOK kelas X (sepuluh).
2. SMA N 2 Banjarbaru Guru PJOK kelas X (sepuluh).
3. SMA N 3 Banjarbaru Guru PJOK kelas X (sepuluh).
4. SMA N 4 Banjarbaru Guru PJOK kelas X (sepuluh).

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini tempat penelitian berlokasi di masing-masing SMA Negeri se-Kota Banjarbaru yang diantaranya ada 4 sekolah yaitu:

- a) SMA N 1 Banjarbaru
- b) SMA N 2 Banjarbaru
- c) SMA N 3 Banjarbaru
- d) SMA N 4 Banjarbaru

##### **2. Waktu penelitian**

Adapun waktu penelitian ini yaitu selama 4 hari pertemuan. Dalam sehari data yang dikumpulkan adalah untuk satu sekolah.

Penelitian SMAN 1 Banjarbaru di laksanakan pada hari Senin, 2 Maret 2020.

Penelitian SMAN 2 Banjarbaru di laksanakan pada hari Selasa, 3 Maret 2020.

Penelitian SMAN 3 Banjarbaru di laksanakan pada hari Rabu, 4 Maret 2020

Penelitian SMAN 4 Banjarbaru di laksanakan pada hari Kamis, 5 Maret 2020.

#### **Instrument Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan untuk mengungkap berbagai fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai cara dan metode agar proses ini berjalan secara sistematis dan dapat di pertanggung jawabkan kevaliditasannya.

Teori instrument menggunakan angket tentang kesiapan perangkat pembelajaran guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Banjarbaru yaitu:

1. Silabus
2. Rencana Proses Pembelajaran (RPP)
3. Media
4. Bahan Ajar
5. Penilaian Hasil Belajar
6. Evaluasi

#### **Hasil penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 dengan subjek sekolah menengah atas negeri, ada sebanyak 4 sekolah menengah atas negeri yang ada di kota Banjarbaru. Pada penelitian ini instrument yang digunakan berupa panduan penilaian dengan opsi jawaban yang akan dinilai peneliti berdasarkan instrumen penelitian untuk memperoleh data ataupun hasil penelitian yaitu : pernyataan Ya dengan symbol (√). Pada penelitian ini instrument yang digunakan berupa panduan penilaian dengan opsi jawaban yang akan dinilai peneliti berdasarkan instrumen penelitian untuk memperoleh data ataupun hasil penelitian yaitu : pernyataan Ya dengan Skor (1) apabila didalam perangkat pembelajaran terdapat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media, bahan ajar, penilaian hasil belajar (PHB) dan evaluasi yang telah dibuat oleh guru. Apabila pernyataan Tidak diberi dengan Skor (0) apabila didalam perangkat pembelajaran tidak terdapat terdapat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media, bahan ajar, penilaian hasil

belajar (PHB) dan evaluasi yang telah dibuat oleh guru. Penelitian ini menentukan kesiapan guru dalam merencanakan proses perangkat pembelajaran.

Hasil penelitian pada SMAN 1 Banjarbaru, SMAN 2 Banjarbaru, SMAN 3 Banjarbaru, SMAN 4 Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 1. hasil penelitian perangkat pembelajaran pada SMAN 1 Banjarbaru, SMAN 2 Banjarbaru, SMAN 3 Banjarbaru, SMAN 4 Banjarbaru.

NO	Perangkat Pembelajaran	SMA N 1 Banjarbaru	SMA N 2 Banjarbaru	SMA 3 N Banjarbaru	SMA 4 N Banjarbaru
		Ya (1) / Tidak (0)			
1	Silabus	0	1	1	1
2	RPP	0	1	1	1
3	Media	0	0	1	0
4	Bahan Ajar	0	1	1	0
5	PHB	0	0	1	0
6	Evaluasi	0	0	0	0
	Total	0	3	5	2
	Total Persentase	0%	50%	83,3 %	33,3 %

Tabel di atas menunjukkan tentang hasil penelitian perangkat pembelajaran, yang terdiri dari 6 butir aspek pertanyaan tentang perangkat pembelajaran. Di sini peneliti memberi skor 1 apabila terdapat perangkat pembelajaran dan diberi skor 0 apabila tidak menerapkan perangkat pembelajaran. Kemudian data diskor berdasarkan tingkat kesesuaian data dengan buku panduan penilaian untuk sekolah menengah atas dari Kemendikbud sesuai dengan rumus.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyaknya data}} \times 100\%$$
 dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar survei terhadap sampel berupa dokumentasi perangkat pembelajaran. Kemudian akan dimasukkan ke dalam tabel deskripsi frekuensi dan akan ditarik persentase berdasarkan jumlah sampel yang sudah ditabulasi sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi frekuensi perangkat pembelajaran pada SMAN 1 Banjarbaru, SMAN 2 Banjarbaru, SMAN 3 Banjarbaru, SMAN 4 Banjarbaru.

NO	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	1	83%
2	61-80	Baik	0	0%
3	41-60	Sedang	1	50%
4	21-40	Kurang	1	33%
5	0-20	Kurang Sekali	1	0%

Dari hasil pendeskripsian diatas maka didapat persentase di SMAN 1 Banjarbaru untuk perangkat pembelajaran tidak ada. Maka didapat persentase 0% dengan katagori kurang sekali. Pada SMAN 2 Banjarbaru hanya memiliki 3 perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, bahan ajar. Maka didapat persentase sebesar 50% dengan katagori sedang. Pada SMAN 3 Banjarbaru hanya memiliki 5 perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, bahan ajar, media, LKPD. didapat persentase sebesar 83% dengan katagori sangat kuat. Pada SMAN 4 Banjarbaru hanya memiliki 2 perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP. Maka didapat persentase sebesar 33% dengan katagori kurang.

### Pembahasan

Hasil pendeskripsian menunjukkan bahwa dari 4 sekolah yang dilakukan observasi, pada umumnya tidak semua guru olahraga siap dalam merencanakan perangkat pembelajaran. Pada saat obeservasi ditemui 4 guru PJOK yang mengajar pada SMAN 1 Banjarbaru, SMAN 2 Banjarbaru, SMAN 3 Banjarbaru, SMAN 4 Banjarbaru. Namun dari 4 sekolah hanya terdapat 1 guru PJOK yang dapat menyiapkan perangkat pembelajaran diantaranya silabus, RPP, bahan ajar, penilaian hasil belajar, yaitu SMAN 3 Banjarbaru. Untuk SMAN 2 Banjarbaru hanya menerapkan 3 perangkat pembelajaran yang diantaranya silabus, RPP dan bahan ajar. Kemudian di SMAN 4 Banjarbaru hanya menerapkan 2 perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Dan di SMAN 1 Banjarbaru tidak ada sedikitpun menyiapkan perangkat

pembelajaran. Dari wawancara pada guru di SMAN 1 Banjarbaru mengatakan bahwa perangkat pembelajaran jika diperlukan dapat dicari pada internet.

1. SMA 1 Banjarbaru

- a. Silabus : Guru PJOK tidak membuat silabus.
- b. RPP : Guru PJOK tidak membuat RPP
- c. Media : Guru PJOK tidak membuat Media
- d. Bahan ajar : Guru PJOK tidak membuat bahan ajar
- e. PHB : Guru PJOK tidak membuat penilaian hasil belajar (PHB)
- f. Evaluasi : Guru PJOK tidak membuat evaluasi

2. SMAN 2 Banjarbaru

- a. Silabus : Guru PJOK Membuat silabus dalam satu semester dan masih mengarah kekecambahan
- b. RPP : Guru PJOK Membuat RPP dalam satu semester tetapi masih mengarah kekecangan.
- c. Media : Guru PJOK Tidak membuat Media
- d. PHB : Guru PJOK Tidak membuat penilaian hasil belajar (PHB)
- e. Evaluasi : Guru PJOK Tidak membuat evaluasi

3. SMAN 3 Banjarbaru

- a. Silabus : Guru PJOK Membuat silabus namun dengan satu KD dan tidak sesuai dengan permendikbud no 37 tahun 2018.
- b. RPP : Guru PJOK Membuat RPP akan tetapi KD nya tidak sesuai dengan permendikbud no 37 tahun 2018.
- c. Media : Guru PJOK Membuat media namun hanya 1 mata pelajaran
- d. Bahan ajar : Guru PJOK membuat bahan ajar
- e. PHB : Guru PJOK membuat penialian hasil belajar (PHB)
- f. Evaluasi : Guru PJOK tidak membuat evaluasi

4. SMAN 4 Banjarbaru

- a. Silabus : Guru PJOK membuat silabus dalam satu semester akan tetapi KD nya kurang sesuai dengan permendikbud no 37 tahun 2018.
- b. RPP : Guru PJOK membuat namun hanya 5 RPP saja dan setelah di teliti KD nya tidak sesuai dengan permendikbud no 37 tahun 2018 serta masih mengarah kekecambahan.
- c. Media : Guru PJOK tidak membuat media.
- d. Bahan ajar : Guru PJOK tidak membuat bahan ajar.

- e. PHB : Guru PJOK tidak membuat penilaian hasil belajar (PHB)
- f. Evaluasi : Guru PJOK tidak membuat evaluasi.

Pada dasarnya tidak hanya silabus dan RPP saja yang disiapkan dalam perencanaan pembelajaran, tapi harus siap dengan perangkat pembelajaran, yang ditentukan. Hal ini peran guru pendidikan jasmani tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran. Menurut peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 bab IV pasal 20 yang berbunyi "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, RPP, yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar metode pengajaran, sumber, dan penilaian hasil belajar". Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan salah satu tolak ukur dari sukses seorang guru. Melalui perencanaan proses pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru pendidikan jasmani, diharapkan mampu menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

Maka oleh sebab itu penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru PJOK menggunakan model penerapan pembelajaran yang seharusnya digunakan oleh guru itu sendiri, kendala yang mempengaruhi tidak berhasilnya/maksimalnya pembelajaran ialah pada dasarnya guru itu sendiri karna disini guru sangat berperan penting dalam memberikan materi atau wawasan pada peserta didik agar dapat diambil mamfaat tersebut agar pembelajaran yang di ambil leh peserta didik efektif dan efisien.

Dari uraian tersebut bahwasanya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah banyak yang melakukan apa yang perlu disiapkan untuk memberikan pembelajaran agar dapat tercapai suatu tujuan tersebut, dan juga faktor yang masih mempengaruhi dikalangan guru yaitu buku-buku pegangan ini salah satu yang sangat sulit dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilannya. Kemudian kendala yang dihadapi juga terdapat pada sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dalam proses pembelajaran dan masih banyak kendala yang peneliti belum masukan dipenelitian ini pada besarnya yaitu tentang kesiapan guru dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa 4 sampel sekolah menengah atas negeri se-Kota Banjarbaru untuk kesiapan perangkat pembelajaran masih banyak yang tidak sesuai dengan permendikbud no 37 tahun 2018 serta masih banyak yang masih mengarah kekecabangan. Sehingga guru PJOK belum siap dalam merencanakan perangkat pembelajaran.

### Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka saran buat peneliti lain dan juga untuk yang membaca, maka peneliti membuat saran untuk sebagian besar Sekolah Menengah Atas yang berada di Kota Banjarbaru agar dapat menyiapkan rancangan pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam mempraktekkan pembelajaran tersebut harus melihat apakah sesuai atau tidaknya itu materi yang disiapkan tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M.(2013). *Pengembangan Perangkat Perangkat Pembelajaran Biologi Berorientasi Pengembangan Intelegnsi Majemuk Siswa Pada Materi Sel Kelas XI SMA.SMA Negeri 1 Demak.*
- Kurniawan, O., & Novianan, E. 2017. *Penerapakan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan.* Jurnal Primary Proram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Diakses pada 11 Februari 2020.
- Sarmidi, & Hamid, A (2018). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Banjarbaru JPOK FKIP ULM.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Surahni. 2017. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai Sarana Pendidikan Moral.* Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang. (Online). Diakses pada 11 Februari 2020).
- Wiarto, Giri. 2015. *Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani.* Yogyakarta: Laksitas.